

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh telah dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2023. Data yang telah terkumpul diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan. Hasil penelitian akan ditampilkan sebagai berikut:

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Penelitian sudah dilakukan di salah satu sekolah negeri berakreditasi A yaitu SMP Negeri 1 Blahbatuh yang beralamat di Jl. Udayana no.35, Blahbatuh, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar yang merupakan sekolah menengah pertama yang melayani Pengajaran jenjang Pendidikan SMP di Kabupaten Gianyar. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku.

SMP Negeri 1 Blahbatuh memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajaran sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Gianyar. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman dan bersih, perpustakaan yang luas dan nyaman sehingga murid senang dan nyaman untuk datang ke perpustakaan , lapangan olahraga yang luas yang berada dibelakang sekolah, kantin yang menjual berbagai macam makanan tetapi ada beberapa makanan siap saji dan snack yang dijual, dan lainnya. Di

sekolah ini belum pernah dikakukan edukasi tentang dismenore atau kesehatan reproduksi.

## **2. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian sesuai variabel penelitian**

Hasil pengamatan terhadap siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh sesuai variabel penelitian yaitu indeks masa tubuh dan kejadian dismenore primer.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

### a. Indeks masa tubuh

Distribusi frekuensi indeks masa tubuh dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Indeks Masa Tubuh Siswi Kelas VII**  
**di SMP Negeri 1 Blahbatuh**

<b>No</b>	<b>IMT</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Kurus	19	60,3
2	Normal	41	27,9
3	Gemuk	8	11,8
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 68 responden didapatkan sebagian besar yaitu sebanyak 41 orang (60,3% ) memiliki IMT yang normal.

b. Kejadian dismenore primer

Distribusi frekuensi kejadian dismenore primer dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Dismenore Primer Siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Blahbatuh**

No	Dismenore	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak	23	33,8
2	Ya	45	66,2
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 68 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 45 orang (66,2% ) mengalami dismenore primer.

c. Derajat nyeri menstruasi

Derajat nyeri dismenore dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Dismenore Siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Blahbatuh**

No	Tingkat Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ringan	19	27,9
2	Sedang	19	27,9
3	Berat	7	10,4
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari 45 responden yang mengalami dismenore didapatkan hasil yang sama antara siswi yang mengalami dismenore ringan dan dismenore sedang yaitu sebanyak 19 orang (27,9 %).

**4. Hasil analisis data**

Analisa data dilakukan untuk menganalisis hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh dengan menggunakan uji *chi square*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut

**Tabel 6**  
**Analisis Bivariat Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh**

IMT	Disminore				Jumlah		p	OR (95% CI)
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
Kurus	16	84,2	3	15,8	19	100	0,027	Pembanding 4,606 (1,162-18,262) 6,045 (0,681-53,660)
Normal	22	53,7	19	46,3	41	100		
Gemuk	7	87,5	1	12,5	8	100		
<b>Jumlah</b>	45	66,2	23	33,8	68	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas, dari 41 siswi yang memiliki IMT normal didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 53,7% mengalami dismenore primer. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai  $p = 0,027$ . Karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak.

## **B. Pembahasan**

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan salah satu cara untuk menentukan status gizi dengan membandingkan berat badan dan tinggi badan atau menentukan standar proporsi komposisi tubuh pada orang dewasa, remaja, hingga anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Blahbatuh dari 68 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 41 orang atau 60,3 % termasuk dalam kategori IMT normal, sebanyak 19 orang atau 27,9 % termasuk

dalam kategori IMT kurang (kurus) dan sebanyak 8 orang atau 11,8 % termasuk dalam kategori IMT berlebih (gemuk).

Dismenore primer adalah nyeri menstruasi yang terjadi berulang akibat siklus menstruasi itu sendiri tanpa kaitan dengan penyakit tertentu. Berdasarkan hasil penelitian pada siswi kelas VII SMP negeri 1 Blahbatuh dari 68 responden sebanyak 45 orang atau 66,2 % mengalami dismenore primer sedangkan sebanyak 23 orang atau 33,8 % yang tidak mengalami dismenore primer. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa responden yang mengalami dismenore ringan, nyeri yang dirasakan berupa kram perut bagian bawah namun masih dapat ditahan dan responden masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari dan masih dapat berkonsentrasi belajar walaupun mengalami sedikit nyeri. Responden yang mengalami dismenore sedang, nyeri yang dirasakan berupa kram perut bagian bawah menyebar hingga pinggang yang menyebabkan terganggunya aktivitas responden sehingga responden kesulitan untuk berkonsentrasi dan sedikit mengganggu aktivitas belajarnya, responden yang mengalami dismenore berat,, nyeri yang dirasakan pada perut bagian bawah dan menyebar ke pingggang dan merasa kesulitan untuk berkonsentrasi yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh didapatkan bahwa dari 19 orang yang termasuk dalam kategori kurus sebanyak 16 (84, %) yang mengalami dismenore sedangkan 3 orang (12,8 %) yang tidak

mengalami dismenore. Dari 41 orang yang termasuk dalam kategori normal didapatkan sebanyak 22 orang (53,7%) yang mengalami dismenore dan sebanyak 19 orang (46,3 %) yang tidak mengalami dismenore. Dari 8 orang yang termasuk dalam kategori gemuk didapatkan sebanyak 8 orang (87,5 %) mengalami dismenore dan 1 orang (12,5 %) yang tidak mengalami dismenore.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai  $p = 0,027$ . Karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai OR siswi dengan IMT kurus yaitu 4,606 (95% CI : 1,162-18,262), hal ini berarti bahwa siswi dengan IMT yang kurus memiliki peluang 4,606 kali lebih besar mengalami dismenore primer dibandingkan dengan siswi yang memiliki IMT normal. Sedangkan nilai OR siswi dengan IMT gemuk yaitu 6,045 (95% CI : 0,681-53,660), hal ini berarti bahwa siswi dengan IMT yang gemuk memiliki peluang 6,045 kali lebih besar mengalami dismenore primer dibandingkan dengan siswi yang memiliki IMT normal.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan IMT kurus cenderung beresiko mengalami dismenore primer. Begitu juga dengan IMT gemuk cenderung beresiko untuk mengalami dismenore primer dibandingkan dengan responden dengan IMT normal. Penelitian ini sesuai dengan teori dimana wanita yang memiliki IMT kurus dan gemuk merupakan salah satu faktor resiko dismenore primer. Salah satu studi yang dilakukan Suliawati (2013) IMT kurang

dan gemuk cenderung beresiko mengalami dismenore primer daripada IMT normal.

Kelebihan berat badan dapat mengakibatkan dismenore, karena di dalam tubuh orang yang mempunyai berat badan lebih terdapat jaringan lemak yang berlebihan yang dapat mengakibatkan hyperplasia pembuluh darah (terdesaknya pembuluh darah oleh jaringan lemak) pada organ reproduksi sehingga darah yang seharusnya mengalir pada saat menstruasi terganggu dan mengakibatkan dismenore (Muliana, 2018).

Namun, disisi lain seseorang dengan berat badan kurang juga dapat mengalami dismenore primer. Hal ini dapat diakibatkan karena status gizi yang kurang selain dapat mempengaruhi pertumbuhan dan fungsi organ tubuh juga akan menyebabkan fungsi reproduksi terganggu, yang berdampak pada gangguan haid termasuk dismenorea, akan tetapi akan membaik apabila asupan nutrisinya baik (Yustiana, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dismenorea merupakan kondisi medis yang terjadi sewaktu haid atau menstruasi yang dapat mengganggu aktifitas dan memerlukan pengobatan. Rasa nyeri pada bagian perut, mual, muntah, diare, pusing atau bahkan pingsan dan terasa sebelum atau selama menstruasi bisa juga nyeri pada pinggang (Rustam, 2014). Rasa nyeri dismenorea yang dirasakan responden memberikan dampak negatif pada kualitas hidup responden, terganggu aktivitas sehari-hari, ketinggalan mata pelajaran atau kuliah, endometrosis, gangguan psikologis (Khotimah dan Kimantoro, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Penelitian Justia (2018) Pada remaja putri Di Man Kota Palangkaraya. Dari hasil analisis hubungan antara variabel indeks massa tubuh dengan nyeri haid (dismenore) di peroleh bahwa ada 20 responden yang IMT kurus ( $<18,5$ ) yang mengalami dismenore primer 18 orang (90,0%) dan yang tidak mengalami dismenore 2 orang (10,0%). Ada 41 responden yang IMT normal (18,5-25,0) 14 orang (34,1%) mengalami dismenore primer dan 27 orang (65,9%) yang tidak mengalami dismenore. Ada 9 responden yang IMT gemuk ( $>25,0$ ), 7 orang (77,8%) mengalami dismenore primer dan 2 orang (22,2%) yang tidak mengalami dismenore.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2017) dari 70 responden sebanyak 38 orang (54,28%) memiliki indeks massa tubuh dalam kategori kurus, sebanyak 27 orang (38,57%) kategori normal dan sebanyak 5 orang (7,15%) memiliki indeks massa tubuh dalam katogori gemuk. Dari data ini indeks massa tubuh paling banyak yaitu kategori urus berbeda dengan hasil penelitian pada siswi SMP Negeri 1 Blahbatuh yaitu paling banyak termasuk ketegori normal.

### **C. Kelemahan dan keterbatasan penelitian**

#### **a. Kelemahan Penelitian**

Kelemahan pada penelitian ini yaitu banyak siswi yang belum mengetahui apa itu dismenore dan jadi dalam menentukan skala dismenore peneliti harus



menjelaskan secara berulang derajat dismenore agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data

b. Keterbatasan penelitian

Peneliti sulit dalam mengatur waktu karena terbentur jam kerja dan responden yang sedang melaksanakan kegiatan persiapan untuk ulangan tengah semester.

